

PENGARUH IMPLIKASI DANA BOS DAN PROGRAM WAJIB BELAJAR TERHADAP PUTUS SEKOLAH DI BANDAR LAMPUNG

Dosen Pengampu: Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D

Salman Mumtaz – NPM 2216041092) – Reguler C

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian digunakan sebagai cara pandang untuk merencanakan dan memandu jalannya penelitian. Peneliti menggunakan Paradigma Positivisme yang memandang ilmu sosial seperti ilmu alam yang harus diukur secara objektif melalui metode yang sama. Paradigma ini dapat memprediksi bagaimana hubungan sebab pada sebuah fenomena sosial secara hipotesis-deduktif yang dinyatakan secara kuantitatif. Paradigma Positivisme bergantung kepada objektivitas sehingga diperlukan pemisahan mutlak antara partisipan dengan peneliti untuk mengurangi bias penelitian. Dengan kata lain peneliti mengharuskan memandang fenomena secara objektif dan mengabaikan nilai subjektif individu.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan data numerik pada analisisnya. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis, karenanya dibutuhkan metode penelitian untuk mampu memvalidasi kesalahan hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif inferensial untuk membandingkan dan analisis hubungan atau keterkaitan antar dua atau lebih variabe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi antara Program Dana BOS dan Program Wajib Belajar terhadap fenomena anak putus sekolah.

3.3 Metode Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi variabel merupakan konsep yang memiliki variasi nilai untuk diterapkan pada penelitian dalam mengidentifikasi konsep setiap variabel. Definisi Operasional dan Konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Melalui peraturan Permendikbud RI Nomor 2 Tahun 2014, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan utama untuk mendukung pembiayaan operasional sekolah di seluruh wilayah Indonesia. Dana BOS dirancang untuk menyediakan pendanaan yang diperlukan untuk berbagai keperluan operasional di sekolah, kecuali untuk pengeluaran yang berkaitan dengan personalia. Sumber dana ini disediakan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

2. Program Wajib Belajar

Undang – Undang Dasar 1945 Pasa 31 Ayat 2 membahas akan pentingnya mengenyam bangku sekolah, yaitu menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib memberikan kontribusi demi tercapainya kewajiban tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Sparta (1999), yang menuturkan bahwa kesimpulan logis utama dari sistem kewajiban pendidikan adalah bahwa negara memiliki otoritas penuh dalam mengatur pendidikan bagi semua anak dan bahwa ada keseragaman dan peraturan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

3. Putus Sekolah

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa putus sekolah merujuk pada situasi ketika seseorang tidak menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu atau menghentikan proses sekolah sebelum menerima tanda kelulusan (Ijazah).

**3.1 Tabel
Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Dana BOS	Program yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mendukung pembiayaan kegiatan pada satuan pendidikan di Indonesia melalui pemberian dana non personalia.	1. Kejelasann tujuan program 2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program 3. Perencanaan yang tepat 4. Pengawasan terhadap pengelolaan atau pengendalian implementasi program
2.	Wajib Belajar	Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah dengan mewajibkan anak usia sekolah untuk mendapatkan pendidikan sekurang-kurangnya 9-12 tahun.	1. Kejelasann tujuan kebijakan 2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan kebijakan 3. Perencanaan yang tepat
3.	Putus Sekolah	Kondisi yang dialami seseorang ketika individu tidak tamat atau tidak selesai sekolahnya sehingga tidak memiliki tanda tamat sekolah (Ijazah).	1. Faktor yang melaterbelakangi 2. Peran internal dan eksternal 3. Kebijakan pemerintah

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan generalisasi keseluruhan dari elemen individu yang berupa subjek atau individu dengan kuantitas dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung, terutama yang bekerja pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

b. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, Menurut Sugiyono (2019:129) *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota

sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan kata lain, metode ini ditujukan agar setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian daripada sampel.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa:

1. **Data Primer;** Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer pada penelitian ini adalah menggunakan media angket/kuesioner, yaitu sumber data yang diperoleh melalui proses pembagian kuesioner.
2. **Data Sekunder;** Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu sumber data yang diperoleh melalui dokumen terdiri dari pengenalan program, perencanaan program, dan implementasi program Dana BOS dan Kebijakan Wajib Belajar.

3.6 Metode Pengujian Data

1. Uji Validitas Data

Validitas adalah menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang mau diukur. Apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran, maka akan menghasilkan validitas data yang tinggi. Rumus yang dapat digunakan untuk menguji kualitas data adalah:

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hitung positif dan r hitung $< r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- 3) Jika r hitung negatif $> r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah alat ukur menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, meskipun dilakukan pada waktu yang sama. Uji ini hanya dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang telah valid. Umumnya reliabilitas yang nilai alpha kurang

dari 0,6 dikatakan kurang reliabel, antara 0,6 – 0,8 yaitu cukup reliabel, dan alpha di atas 0,8 dikatakan baik

**3.1 Tabel
Nilai Reabilitas**

Nilai	Keterangan
0,0 – 0,5	Kurang
0,6 – 0,8	Sedang
0,8 – 1,0	Baik

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan kuesioner atau angket sebagai data primer. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan kemudian diberikan kepada setiap responden untuk diisi. Hasil dari kuesioner ini diubah menjadi data berbentuk angka. Metode analisis yang diterapkan adalah uji kualitas data. Kualitas data yang digunakan dalam penelitian sangat mempengaruhi validitas hipotesis yang diajukan. Validitas dan kualitas penelitian dipengaruhi oleh alat yang digunakan untuk mengumpulkan data demi menghasilkan informasi yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bura, G. F., Dince, M. N., & Rangga, Y. D. P. (2023). Analisis Pengelolaan Dan Realiasi Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMPK Pancasila Lekebai. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 21-36.
- Marsela, A. (2022). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENERIMAAN DANA BOS MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING. *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENERIMAAN DANA BOS MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING*, 4(4), 307-313.
- Nupus, S. H. (2021). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos (Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- PUTRI, D. A. EVALUASI KEBIJAKAN WAJIB BELAJAR DUA BELAS TAHUN DI DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI.
- Sari, D. W., & Khoiri, Q. (2023). Pendidikan untuk Semua: Studi pada Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun. *Journal on Education*, 5(3), 9441-9450.
- Setiadi, Y. (2021, May). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Putus Sekolah Jenjang SMA/Sederajat di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. In *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika dan Matematika* (Vol. 3).
- https://journals.lww.com/academicmedicine/fulltext/2020/05000/the_positivism_paradigm_of_research.16.aspx (diakses pada 25 September 2023).
- <https://umsu.ac.id/metode-kuantitatif-adalah/> (diakses pada 25 September 2023).